

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Metode survei dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Menurut Suharsimi dalam Cahyo Adi Nugroho, (2015) kuesioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang.

Pada penelitian ini kuesioner disampaikan secara langsung kepada masing-masing responden sesuai dengan persyaratan responden penelitian. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi atau di jawab akan diambil oleh peneliti sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari 29 pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* untuk setiap jawaban. Responden diminta untuk memberikan jawaban yaitu seberapa jauh responden setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Zulpadli, 2019). Dalam penelitian ini populasi ini adalah karyawan PT Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah yang berjumlah 420 orang responden. Menurut Sekaran, Uma dan Roger bougie, (2017) sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Ranti Melasari, (2018), salah satu alasan pengambilan sampel yang terbatas adalah karena jika jumlah elemen populasi relatif banyak, peneliti tidak mungkin mengumpulkan seluruh populasi, karena akan memerlukan waktu dan biaya yang relatif tidak sedikit. Alasan pemilihan beberapa sampel diatas sebagai sampel penelitian ini adalah untuk mewakili sampel PT Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah yang dirasa oleh peneliti sudah cukup representatif untuk mewakili sampel penelitian untuk wilayah Lampung Tengah.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiono dalam Sermalina Maria, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif.

Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Pertimbangan yang dimaksud disini adalah lokasi atau jarak antar sampel yang relatif dekat. Jumlah sampel yang dipilih yaitu (1) Bank BRI Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah, (2) Bank BRI Unit Adijaya Bandar Jaya, (3) Bank BRI Unit Poncowati Bandar Jaya, (4) Bank BRI Unit Gotong Royong, (5) Bank BRI Simpang Agung, (6) Bank BRI Gunung Sugih.

PT Bank BRI memiliki jaringan yang sangat luas dan tersebar di seluruh Indonesia yang terbagi dalam wilayah, cabang dan unit. Salah satu cabang perusahaan PT Bank BRI yang ada di Provinsi Lampung adalah PT Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah. PT Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah beralamat di Jalan Proklamator Raya Nomor 01, Bandar Jaya Lampung Tengah, membawahi 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu (KCP) yaitu Kalirejo, 20 kantor unit dan 7 Teras Kas (TKA) yang ada di wilayah Lampung Tengah dan sekitarnya. Berikut adalah kantor unit Bank BRI yang bernaung di bawah Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah:

**Tabel 3.1 Kantor KCP KA Unit DAN TKA Yang Tergabung Dalam PT Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah**

<b>No</b>	<b>Kaantor Unit Bank BRI</b>	<b>Alamat Kantor Unit Bank BRI</b>
1	KCP Kalirejo	Jln. Pasar Kalirejo Kec.Kalirejo Lampung Tengah
2	Kantor Unit Adi Jaya Bandar Jaya	Jln. Proklamator Raya No.55 Bandar Jaya Lampung Tengah
3	Kantor Unit Bandar Agung Bandar Jaya	Jln. Lintas Timur Bandar Agung Lampung Tengah
4	Kantor Unit Bangun Rejo Bandar Jaya	Jln. Raya Desa Bangun Rejo Lampung Tengah
5	Kantor Unit Gunung Sugih Bandar Jaya	Jln. Negara Desa Wates Lampung Tengah
6	Kantor Unit Haduyang Ratu Bandar Jaya	Jln. Raya Bandar Sari Depan Pasar Bandar Sari Lampung Tengah
7	Kantor Unit Kalirejo	Jln. Raya Pasar Kalirejo Lampung Tengah
8	Kantor Unit Kota Bandar Jaya	Jln. Proklamator Bandar Jaya
9	Kantor Unit Kota Gajah Metro	Jln. Desa Kota Gajah Lampung Tengah
10	Kantor Unit Mandala Bandar Jaya	Jln. Desa Jati Datar Kec.Bandar Mataram Lampung Tengah
11	Kantor Unit Poncowati Bandar Jaya	Jln. Negara Yukum Jaya Lampung Tengah

12	Kantor Unit Punggur Metro	Jln. Desa Tanggul Angin Lampung Tengah
13	Kantor Unit Purnama Tunggal Bandar Jaya	Jln. Lintas Sumatera Desa Candi Rejo Lampung Tengah
14	Kantor Unit Putra Rumbia Bandar Jaya	Jln. Desa Bina Karya Utama Lampung Tengah
15	Kantor Unit Rumbia Bandar Jaya	Jln. Raya Reno Basuki Lampung Tengah
16	Kantor Unit Sendang Agung Bandar Jaya	Jln. Raya Sendag Agung Lampung Tengah
17	Kantor Unit Seputih Banyak Bandar Jaya	Jln. Raya Tanjung Harapan Lampung Tengah
18	Kantor Unit Seputih Mataram Bandar Jaya	Jln. Raya Seputih Raman Lampung Tengah
19	Kantor Unit Seputih Raman Metro	Jln. Desa Rukti Harjo Lampung Tengah
20	Kantor Unit Seputih Surabaya Bandar Jaya	Jln. Raya Gay Baru II Seputih Surabaya Lampung Tengah
21	Kantor Unit Sidodadi Bandar Jaya	Jln. Desa Sidodadi Bandar Surabaya Lampung Tengah
22	Kantor Simbar Waringin Metro	Jln. Desa Simbar Waringin Lampung Tengah
23	TKA Gotong Royong	Jln. Lintas Sumatera Desa Terbang Subing Lampung Tengah
24	TKA Plaza Bandar Jaya	Jln. Proklamator Raya Bandar Jaya Lampung Tengah
25	TKA Poncowarno	Jln. Raya Poncowarno Lampung Tengah
26	TKA Simpang Agung	Jln. Raya Simpang Agung Lampung Tengah
27	TKA Simpang Randu	Jln. Desa Sb14 Kec.Seputuh Banyak Lampung Tengah
28	TKA Tanjung Raya	Jln. Pasar Tanjung Raya Kec.Bangun Rejo Lampung Tengah
29	TKA Veteran	Jln. Pasar Veteran Desa Mataram Udik Lampung Tengah

Sumber: PT Bank BRI Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah, 2020.

Tabel 3.1 menunjukkan kantor unit yang merupakan bagian dalam Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah yang bertugas membantu kantor cabang. PT Bank BRI Kantor Cabang Bandar Jaya Lampung Tengah membawahi 1 (satu) KCP, 20 kantor unit dan 7 TKA. KCP tersebut berada di wilayah Kalirejo dan Kantor Unit daerah terdekat dengan Kantor Cabang PT Bank BRI Bandar Jaya Lampung Tengah yang antara lain adalah Unit Adijaya Bandar Jaya, Unit Bandar Agung Bandar Jaya, Unit Bangun Rejo Bandar Jaya, Unit Gunung Sugih Bandar Jaya,

Unit Haduyang Ratu Bandar Jaya, Unit Kalirejo, Unit Kota Bandar Jaya, Unit Kota Gajah Metro, Unit Mandala Bandar Jaya, Unit Poncowati Bandar Jaya, Unit Punggur Metro, Unit Purnama Tunggal Bandar Jaya, Unit Putra Rumbia Bandar Jaya, Unit Rumbia Bandar Jaya, Unit Sendang Agung Bandar Jaya, Unit Seputih Banyak Bandar Jaya, Unit Seputih Mataram Bandar Jaya, Unit Seputih Raman Metro, Unit Seputih Surabaya Bandar Jaya, Unit Sidodadi Bandar Jaya, Unit Simbar Waringin Metro, dan Teras Keliling daerah terdekat antara lain adalah TKA Gotong Royong, TKA Plaza Bandar Jaya, TKA Pocowarno, TKA Simpang Agung, TKA Simpang Randu, TKA Tanjung Raya, TKA Veteran.

### 3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur oleh peneliti akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator yang terukur tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang harus akan dijawab oleh responden.

**Tabel 3.2 Skala Pengukuran**

No	Pilihan Jawaban	Skor Jumlah Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan Sugiyono dalam Zulpadli, (2019). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **3.5.1.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono dalam A.Lasmana, Nofiyati, (2017) variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial (Y).

##### **3.5.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2017), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Broadscope* (X1), *Timeliness* (X2), *Aggregation* (X3), *Integrattion* (X4).

#### **3.5.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut (Nazir dalam Anugrah Erlandi, 2019). Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang secara efektif untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer. Indikator ini dikembangkan oleh Chenhall dan Morris dalam Astuti (2015).	<i>Broadscope</i>	1. Fokus
				2. Kuantifikasi
				3. Time Horizon
			<i>Timeliness</i>	1. Frekuensi Pelaporan
				2. Kecepatan Membuat Laporan
			<i>Aggregation</i>	1. Fungsi
				2. Periode Waktu
				3. Model Keputusan
			<i>Integration</i>	1. Kompleksitas
				2. Saling keterkaitan
2	Kinerja Manajerial	Kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf (staffing), negosiasi dan representasi. Indikator ini dikembangkan oleh Mahoney dalam Astuti (2015)	Perencanaan	Menentukan tujuan, kebijakan dan perencanaan
			Investigasi	Mengumpulkan dan menyiapkan informasi, berbentuk catatan, laporan dan rekening
			Koordinasi	Tukar menukar informasi dengan manajer di bagian lain
			Evaluasi	Menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan
			Pengawasan	Mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan
			Pemilihan staf	Mempertahankan angkatan kerja

			Negosiasi	Pembelian, penjualan untuk barang dan jasa
			Representasi	Promosi

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel- variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum Priyatno dalam Zulpadli, (2019). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner, suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017.).

Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas SPSS. Pengukuran tinggi validitas ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan total skor variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor semua pertanyaan, sehingga dapat dinilai pearson correlation. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{table}$  dan bernilai positif.

##### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika



jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017). Tingkat realibilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017). Semakin nilai alpnya mendekati suatu maka nilai reliabilitasnya dengan semakin terpercaya.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik Ghozali dalam Zulpadli, (2019).

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017).

Uji *statistic* yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). uji ini dilakukan dengan membandingkan probalitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung  $> 0,005$  maka data distribusi normal (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017).

#### **3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete*

*residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut Ghozali dalam Zulpadli, (2019).

Model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik di atas sebaiknya tidak berpola.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017). Jika terjadi gejala *multikolinearitas* yang tinggi, *standar error* koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan jalan mengresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen.

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance Value* mengukur *variabelitas variabel* independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance Value$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* < 0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya (Ghozali dalam Rina Nur Aida, 2017).

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Mekanisme pengujian *Durbin-Watson* menurut Ghozali dalam Zulpadli, (2019) adalah sebagai berikut:

A. Merumuskan hipotesis

*Ho*: tidak ada autokorelasi

*Ha*: ada autokorelasi

B. Menentukan nilai  $d$  hitung

C. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, tentukan nilai batas independen ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) dari tabel.

D. Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:

1.  $0 < d < d_l$ , *Ho* ditolak, berarti tidak ada autokorelasi positif.
2.  $d_l < d < d_u$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
3.  $d_u < d < 4 - d_u$ , *Ho* diterima, tidak ada autokorelasi.
4.  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
5.  $4 - d_l < d < 4$ , *Ho* ditolak, berarti tidak ada korelasi negatif.

### 3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen Ghozali dalam Zulpadli, (2019). Nilai  $R^2$  *adjusted* besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil sama dengan 1. Jika semakin mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila  $R^2$  *adjusted* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen Ghozali dalam Zulpadli, (2019).

### 3.6.2.6 Uji Signifikansi Simultan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali dalam Zulpadli, (2019). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : jika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- b. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian regresi yang dibentuk untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots e$$

Dimana:

Y = variabel dependen yaitu kinerja manajerial

X1 = informasi *broadscope*

X2 = informasi *timelines*

X3 = informasi *aggregation*

X4 = informasi *integration*

A = Variabel/ bilangan konstan  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi e = error

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji-F. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada nilai *R-square* hasil regresi EViews 8. Sementara, uji statistik F dapat dilihat pada nilai *F-statistic* pada hasil regresi Eviews 8. Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen Widarjono dalam (Zulpadli, 2019).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai statistik t
  - Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
  - Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Berdasarkan nilai probabilitas signifikansi
  - Jika nilai probabilitas signifikansi  $<$  tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- c. Jika nilai probabilitas signifikansi  $>$  tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.